

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada suatu penelitian dibutuhkan metode khusus yang sesuai dengan apa yang ingin diteliti dan bagaimana cara pelaksanaannya, untuk mendapatkan informasi dari sebuah penelitian seorang penulis harus menggunakan cara dan metode yang ada agar apa yang diteliti mendapatkan data dan hasil yang sesuai dengan apa yang peneliti inginkan. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 3) pengertian metode penelitian sebagai berikut:

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan dari penelitian ada 3 macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan, sedangkan secara umum data yang diperoleh bersifat memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

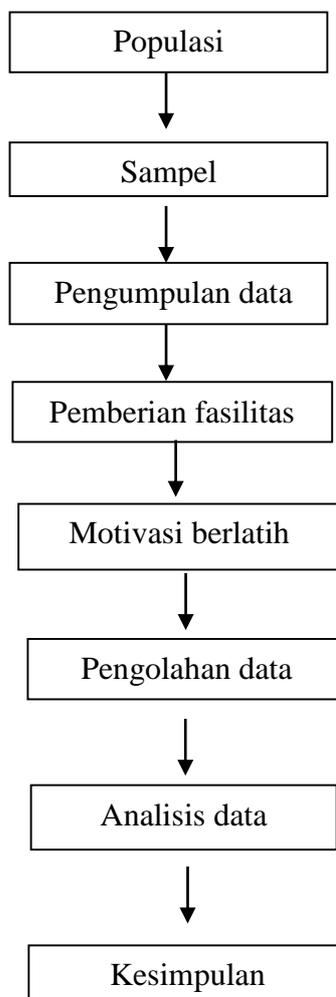
Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, dalam hal ini Arikunto (1998, hlm. 245) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.”

Selain penjelasan tentang metode penelitian di atas, penulis juga akan menjelaskan prosedur penelitian yang akan di gunakan sebagai rencana pelaksanaannya dan juga supaya mempermudah orang lain memahami proses jalannya penelitian ini. Berikut ini adalah langkah-langkah prosedur penelitian yang penulis jelaskan:

1. Langkah yang pertama yaitu menentukan populasi yang akan kita pilih untuk melakukan penelitian, yaitu atlet bulutangkis putra/puteri di klub Mutiara Cardinal Bandung.
2. Setelah itu, langkah kedua adalah menentukan sampel yang berjumlah 30 atlet bulutangkis putra/puteri KU 15 dan 17 tahun yang mendapatkan fasilitas dan *reward*.
3. Langkah ke empat baru melaksanakan penelitian sesungguhnya menyebar angket pada atlet bulutangkis di klub Mutiara Cardinal Bandung.

4. Dan langkah yang terakhir adalah melakukan pengolahan data dan melakukan analisis terhadap hasil yang sudah di dapat.

Untuk lebih dapat dipahami langkah langkah di atas penulis mencoba membuat langkah-langkah tersebut kedalam suatu Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Produser Penelitian

Gambar di atas merupakan bayangan bahwa tahapan penelitian harus sesuai dari awal hingga akhir dan untuk mempermudah dimengerti oleh orang lain.

B. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah di gor bulutangkis PB. Mutiara Cardinal Bandung yang berlokasi di jalan babakan cibereum no.55, dan waktu untuk pelaksanaannya adalah waktu setelah latihan selesai agar tidak

mengganggu program latihan. Angket yang dibagikan di kerjakan di dalam lapangan setelah latihan selesai. Alasan memilih lokasi tersebut di karenakan tempat latihan dan asrama atlet semua sampel penelitian berada di daerah tersebut, sehingga lokasi yang dekat dengan tempat latihan dan asrama atlet dapat mempermudah proses penelitian menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu yang mempunyai sifat dan karakter yang berbeda. Sugiyono (2016, hlm. 117) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Selanjutnya menurut Rusli Lutan, Berliana & Yadi Sunaryadi (2014, hlm. 82) menjelaskan populasi adalah “sekelompok subyek yang diperlukan oleh peneliti, yaitu kelompok dimana peneliti ingin menggeneralisasikan temuan penelitiannya”. Arikunto (1998, hlm. 115) menjelaskan pengertian populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian”. Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah Bagian terbesar dari subyek yang akan di teliti atau bagian terbesar dari responden yang akan di teliti.

Berdasarkan pendapat di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah atlet bulutangkis putra/puteri di klub Mutiara Cardinal Bandung.

3. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari jumlah populasi, pengertian ini diperkuat oleh pendapat dari Sugiyono (2016, hlm. 118) yang mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Selanjutnya menurut Rusli Lutan, Berliana & Yadi Sunaryadi (2014, hlm. 80) mengatakan bahwa sampel adalah “kelompok subyek yang digunakan dalam penelitian dimana data/informasi itu diperoleh”. Sedangkan menurut Arikunto (1998, hlm. 117) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian kecil atau sebagian subyek dari populasi yang akan di teliti”.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sugiyono (2016, hlm. 124) menyatakan bahwa: “purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan

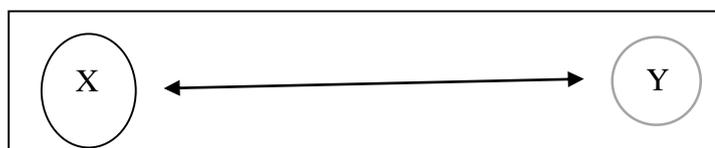
tertentu”. Menurut Arikunto (1998, hlm. 127) “purposive sampling bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Selanjutnya purposive sampling menurut Rusli, Berliana & Yadi (2014, hlm. 98) “purposive sampling digunakan pada waktu tertentu, berdasarkan pengetahuan tentang populasi terdahulu dan tujuan-tujuan khusus dari penelitian, maka peneliti menggunakan pertimbangan dalam memilih sampel”.

Sampel dalam penelitian ini adalah atlet bulutangkis putra/puteri KU 15 dan 17 tahun yang mendapatkan fasilitas dan *reward* di klub Mutiara Cardinal Bandung.

C. Desain Penelitian

Pada penelitian ini dibutuhkan suatu desain penelitian supaya penelitian ini dapat berjalan secara sistematis dan berjalan dengan baik. Ahli lain mengumpamakan desain penelitian dengan paradigma penelitian, mengenai paradigma penelitian Sugiyono (2016, hlm. 65) bahwa “paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menanyakan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui penelitian”. Penelitian deskriptif mempunyai berbagai macam desain penelitian, hanya saja penggunaannya disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan desain paradigm sederhana dengan satu variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat) (Sugiono 2016, hlm 66).

Desain yang di gunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2.
Paradigma sederhana
Sumber : Sugiyono (2016, hlm. 66)

Keterangan

X: Pemberian Fasilitas

Y: Motivasi Berlatih

Berdasarkan penjelasan di atas dan melihat gambar dari desain penelitian di atas terdapat sumbu X, Y, yang diibaratkan sebagai variabel 1 adalah X, variabel 2 adalah Y, untuk mempermudah peneliti dalam penelitian maka variabel X, variable Y, dinamakan variabel bebas dan variabel terikat, Sugiyono (2016, hlm. 61) menjelaskan bahwa:

- a. Variabel independent adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat.
- b. Variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas.

D. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian untuk mengukur apa yang akan kita teliti dibutuhkan alat atau instrumen dalam penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat. Sugiyono (2016, hlm. 133) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti”. Untuk mendapatkan data atau informasi peneliti harus mempunyai alat ukur atau skala pengukuran yang akan digunakan untuk meneliti sampelnya, dalam hal ini Sugiyono (2016, hlm. 133) menjelaskan bahwa:

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Selain itu pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala *Likert*, Sugiyono (2016, hlm. 134) menjelaskan bahwa “Karena skala ini di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Setelah ditentukan instrumen yang di gunakan dan skalanya, untuk lebih mempermudah penelitan, penulis melakukan penyusunan terhadap angket yang akan disusunnya yaitu dengan cara membuat kisi-kisi dari indikator yang sudah dipilih untuk dijadikan butir-butir pernyataan, selain itu dalam menyusun angket peneliti juga harus memperhatikan format penyajiannya.

Langkah-langkah penyusunan pertanyaan angket yang bertitik tolak dari penjelasan *Likert* yang diadopsi dari Uno (2010, hlm. 73) untuk mengetahui bagaimana motivasi berlatih atlet bulutangkis di Klub Mutiara Cardinal Bandung adalah sebagai berikut:

1. Melakukan spesifikasi data.

Tujuan dari melakukan spesifikasi data yaitu untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diteliti sehingga mempermudah untuk menyusun kisi-kisi angket dan agar lebih terperinci. Untuk lebih mempermudah dalam penyusunan, pada bagian instrumen sebelum memberikan angket kepada sampel maka diperlukan spesifikasi data terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk mencari validitas dan reliabilitas dari hasil uji coba angket, maka dari itu dalam penelitian ini penulis diharapkan untuk bisa membuat butir-butir pertanyaan sebanyak mungkin. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kisi-kisi angket disusun sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Kisi-Kisi Angket Motivasi

Dimensi	Indikator	Nomor Soal	
		+	-
Dorongan Internal	➤ Tanggung jawab atlet dalam melaksanakan latihan	2,20,24	12,14
	➤ Melaksanakan latihan dengan target yang jelas	4,23,31	13
	➤ Memiliki tujuan yang jelas dan menantang	5,8,30	
	➤ Ada umpan balik atas hasil latihannya	3,21,26	
	➤ Memiliki perasaan senang dalam bertanding	6, 15	
	➤ Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain	10,11	
	➤ Diutamakan prestasi dari hasil latihannya	17,22	1
Dorongan Eksternal	➤ Selalu berusaha memenuhi kebutuhan latihan untuk pertandingan	28,29,7	16
	➤ Senang memperoleh pujian dan reward dari hasil latihan dan pertandingan	27	18
	➤ Berlatih dengan harapan ingin memperoleh imbalan	9, 25	
	➤ Berlatih dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan pelatih	32,19	

2. Penyusunan Angket

Setelah menentukan indikator dari setiap variabel, tugas peneliti membuat alternatif jawaban untuk mempermudah responden menjawab butir soal pernyataan yang sudah dibuat, alternatif ini dibagi menjadi dua yaitu positif dan negatif, berikut adalah tabel positif dan negatif dari alternatif jawaban dapat dilihat pada Tabel 3.2. dan 3.3.

Tabel 3.2.
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban Positif

Alternatif jawaban positif	Skor alternatif jawaban positif
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.3.
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban Negatif

Alternatif jawaban negatif	Skor alternatif jawaban negatif
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Ragu	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa peneliti menggunakan skala likert seperti contoh tabel diatas dalam hal ini Sugiyono (2016 hlm. 135) menjelaskan bahwa: “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.”

E. Proses Pengembangan Instrumen

Pada bagian proses pengembangan instrumen sebelum terjun kelapangan untuk menyebarkan angket, terlebih dahulu angket tersebut di verifikasi indikator

dan aspek-aspeknya yang akan dijadikan butir-butir pernyataan dan peneliti diharapkan untuk membuat butir pernyataan sebanyak mungkin.

Indikator pada variabel motivasi ini adalah indikator yang digunakan menurut Uno (2010, hlm. 72) bahwa “Terdapat dua dimensi, yaitu (1) dimensi dorongan internal, dan (2) dimensi dorongan eksternal”.

Tujuan peneliti dalam mencari kesamaan pendapat yang di kemukakan oleh para ahli adalah untuk memperkuat pendapat tentang indikator kemampuan mengendalikan emosi dan motivasi untuk dijadikan butir pernyataan dan mempermudah peneliti untuk mengembangkan indikator dari instrumen penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Tugas penulis setelah menyusun instrumen dan menyebarkan angket adalah mengumpulkan data yang sudah diisi oleh sampel yang sudah di tentukan dalam penelitian ini. Pada tahap ini untuk mengumpulkan data memang proses yang lumayan berat karena kita terjun kelapangan langsung untuk membagikan dan menyebar angket yang sudah dibuat. Sugiyono (2016, hlm. 193) menjelaskan bahwa “Dalam penelitian terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data”.

Pengambilan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, pendapat ini diperkuat oleh Sugiyono (2016, hlm. 193) yang menjelaskan bahwa “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara”. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket dan wawancara.

Jika peneliti sudah memilih kuesioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitiannya, peneliti juga sebaiknya memperhatikan prinsip-prinsip dalam penulisan angket, dalam hal ini prinsip yang dikemukakan adalah prinsip dari Sugiyono (2016, hlm. 200) yang menjelaskan bahwa:

Dalam penulisan angket terdapat faktor-faktor penting yaitu:

1. Isi dan tujuan pertanyaan
2. Bahasa yang digunakan
3. Tipe dan bentuk pertanyaan
4. Pertanyaan tidak mendua

5. Tidak menanyakan yang sudah lupa
6. Pertanyaan tidak menggiring
7. Panjang pertanyaan
8. Urutan pertanyaan
9. Prinsip pengukuran
10. Penampilan fisik angket

Berdasarkan prinsip di atas peneliti semakin terbantu dalam menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti menggunakan interview (wawancara) untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2013, hlm. 194) mengemukakan bahwa “anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut”:

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data nya. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara

peneliti dapat menggunakan cara “berputar-putar baru menukik” artinya pada awal wawancara, yang di bicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segera ditanyakan.

G. Prosedur Pengolahan data

Data yang diperoleh dari hasil tes merupakan data mentah, sehingga memerlukan proses pengolahan data. Pengolahan data digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan, diperlukan pengolahan dan analisis data untuk menerima atau menolak hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputer dengan menggunakan program *Excel 2013*. Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah Menentukan nilai dari uji validitas menggunakan *program Excel 2013*.

1. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi

Hasil uji validitas yang telah diolah menggunakan *Program Excel 2013*, di paparkan pada tabel di bawah ini. Tabel 3.4

No Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,084	0,374	Tidak Valid
2	0,012	0,374	Tidak Valid
3	0,560	0,374	Valid
4	0,348	0,374	Tidak Valid
5	0,679	0,374	Valid
6	0,297	0,374	Tidak Valid
7	0,467	0,374	Valid
8	0,472	0,374	Valid
9	0,514	0,374	Valid
10	0,414	0,374	Valid
11	0,411	0,374	Valid
12	0,433	0,374	Valid
13	0,530	0,374	Valid
14	0,342	0,374	Tidak Valid

15	0,514	0,374	Valid
16	0,588	0,374	Valid
17	0,523	0,374	Valid
18	0,282	0,374	Tidak Valid
19	0,119	0,374	Tidak Valid
20	0,546	0,374	Valid
21	0,617	0,374	Valid
22	0,692	0,374	Valid

23	0,704	0,374	Valid
24	0,671	0,374	Valid
25	0,448	0,374	Valid
26	0,115	0,374	Tidak Valid
27	0,293	0,374	Tidak Valid
28	0,504	0,374	Valid
29	0,359	0,374	Tidak Valid
30	0,593	0,374	Valid
31	0,252	0,374	Tidak Valid
32	0,275	0,374	Tidak Valid

Mencari hasil dari penelitian yang dilakukan apakah penelitian itu layak atau tidak untuk digunakan harus melewati proses penghitungan dengan menggunakan beberapa rumus dalam ilmu statistika, Sugiyono (2016, hlm. 363) menjelaskan bahwa “Validitas merupakan derajat ketepatan antara yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Untuk menentukan bahwa valid atau tidaknya butir-butir dari setiap pernyataan angket harus dilakukan pendekatan yang signifikan. Pengujian butir-butir pertanyaan angket dilakukan dengan menggunakan taraf $\alpha = 0.05$ ($dk = 30 - 2 = 28$), r_{tabel} 0,374. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan valid) tetapi apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan instrumen

atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan tidak valid) atau dengan kata lain pernyataan pada variabel tersebut tidak layak digunakan sebagai alat untuk pengumpul data.

Jadi hasil dari uji validitas terhadap variabel motivasi yang awalnya diperoleh soal sebanyak 32 butir menjadi 20 butir soal.

H. Kriteria Pemberian Skor pada *Reward* dan Prestasi

Reward yang diperoleh oleh atlet apabila meraih prestasi di klub Mutiara Cardinal Bandung terdiri dari 3 jenis reward yaitu sebagai berikut :

1. Bonus Uang
2. Reward untuk pertandingan selanjutnya
3. Bonus Peralatan bulutangkis

Untuk bonus uang hanya diberikan kepada atlet yang meraih prestasi di level turnamen Sirkuit Nasional. Yang di maksud dengan reward untuk pertandingan selanjutnya adalah seluruh biaya di pertandingan selanjutnya di tanggung oleh klub di mulai dari transportasi, penginapan, makan dan uang saku. Untuk reward di pertandingan selanjutnya diberikan apabila atlet apabila meraih prestasi di level turnamen Sirkuit Nasional dan Turnamen Swasta Nasional, untuk juara 1 di turnamen sirkuit nasional atlet mendapatkan 2 reward untuk pertandingan selanjutnya, juara 2 pun sama mendapatkan 2 reward pertandingan selanjutnya yang membedakan hanya di reward bonus uang. Di turnamen Swasta Nasional apabila juara 1 atlet mendapatkan 2 reward untuk pertandingan selanjutnya, untuk juara 2 atlet mendapatkan 1 reward di pertandingan selanjutnya. Untuk bonus peralatan bulutangkis seperti baju, celana, tas, raket dan sepatu, diberikan kepada atlet yang meraih prestasi dengan kriteria tertentu yang di tentukan oleh manager dan pelatih. Di klub Mutiara Cardinal semua reward tersebut diberikan apabila meraih prestasi di tingkat nasional, terkecuali untuk reward bonus uang itu hanya diberikan kepada atlet apabila meraih prestasi di level turnamen sirkuit nasional. Untuk reward di pertandingan selanjutnya diberikan apabila atlet meraih prestasi di level turnamen sirkuit nasional dan turnamen swasta nasional.

Turnamen Sirkuit Nasional menjadi turnamen dengan level tertinggi yang diikuti oleh atlet-atlet yang berlatih di klub mutiara cardinal bandung di tingkat

nasional, disusul dengan turnamen Swasta Nasional yang berada satu tingkat di bawah turnamen sirkuit nasional. Reward diberikan hanya apabila atlet meraih prestasi di turnamen sirkuit nasional dan swasta nasional, untuk prestasi di turnamen di bawah dua turnamen di atas atlet tidak mendapatkan reward dari klub.

Kriteria pemberian skor pada reward dan prestasi pada tabel 3.5 dan tabel 3.6 berikut ditentukan oleh peneliti berdasarkan dari data base klub mutiara cardinal bandung dan berdasarkan hasil observasi, interview dengan pelatih dan manager klub.

Tabel 3.5
Kriteria Skor Reward

REWARD	SKOR
Bonus Uang	100
Reward Pertandingan Selanjutnya	80
Bonus Peralatan Bulutangkis	60

Tabel 3.6
Kriteria Skor Prestasi

PRESTASI	SKOR
Juara 1 Sirkuit Nasional	100
Juara 2 Sirkuit Nasional & Juara 1 Swasta Nasional	80
Juara 3 Sirkuit Nasional & Juara 2-3 Swasta Nasional	60

I. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah melakukan uji validitas yang menyatakan kedua variabel yang akan digunakan layak untuk dijadikan sebagai alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini, setelah itu langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah mengolah data dari hasil angket yang telah di sebar pada tanggal 31 januari 2017 di gor bulutangkis klub Mutiara Cardinal Bandung.

J. Analisis Data

Data masing-masing variabel yang diperoleh melalui proses pengukuran, merupakan nilai yang masih mentah. Berknaan dengan masalah penelitian ini yaitu Motivasi berlatih atlet yang pernah mendapatkan fasilitas, maka harus melalui proses penghitungan statistika.

Penelitian dengan menggunakan rumus statistika untuk menghitung pengolahan data dilakukan setelah data hasil penelitian diperoleh. Pengolahan data dilakukan berdasarkan metode statistika agar diperoleh suatu akhir atau kesimpulan yang benar. Langkah-langkah yang penulis gunakan dalam pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan nilai pada tiap butir pertanyaan dalam angket yang telah dijawab dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
 - a. Pertanyaan positif : SS=5, S=4, R=3, TS=2, STS=1
 - b. Pertanyaan negatif : SS=1, S=2, R= 3, TS=4, STS=5
2. Mengelompokkan setiap butir pertanyaan.
3. Menjumlahkan seluruh nilai pernyataan untuk setiap responden.
4. Untuk memperoleh hasil pengolahan data, sehingga dapat menggambarkan masalah yang diungkap mengenai motivasi berlatih atlet yang pernah mendapatkan fasilitas di klub Mutiara Cardinal, maka penulis menggunakan teknik penghitungan data dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari
 $\sum X_i$ = Jumlah skor yang di dapat
 n = Jumlah sampel

5. Mencari simpangan baku (S) setiap butir pertanyaan kelompok atas dan kelompok bawah, menurut Nurhasan (2013, hlm. 38) dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{\sqrt{\sum (x - \bar{x})^2}}{n - 1}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku yang dicari
 $\sum(x - \bar{x})^2$ = Jumlah skor dikurangi rata-rata
 n = Jumlah sampel dikurangi 1

6. Mencari variansi gabungan (S^2) untuk setiap butir pertanyaan kelompok atas dan kelompok bawah menurut Nurhasan (2013, hlm. 43) dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n^1 + n^2 - 2}$$

Keterangan:

S^2 = Variansi gabungan
 S_1 = Simpangan baku kelompok satu
 S_2 = simpangan baku kelompok dua
 n = Jumlah sampel

7. Mencari nilai t-hitung untuk setiap butir pertanyaan menurut Sudjana (1989, hlm. 201) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n} + \frac{S_2^2}{n}}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata kelompok satu
 \bar{x}_2 = Rata-rata kelompok dua
 S_1 = Simpangan baku kelompok satu
 S_2 = Simpangan baku kelompok dua
 n = Jumlah sampel

8. Untuk memperoleh hasil akhir yaitu berupa presentasi tentang motivasi berlatih atlet yang mengikuti pelatihan bulutangkis di klub mutiara cardinal, penulis menggunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X_1}{\sum X_n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = jumlah atau besarnya persentase yang dicari
 $\sum X_1$ = jumlah skor berdasarkan alternatif jawaban

$\sum X_n$ = jumlah total skor sampel

9. Setelah hasil pengolahan data diperoleh maka, langkah selanjutnya adalah menafsirkan dan menyimpulkan sesuai dengan hasil penelitian. Adapun tingkat keabsahan sebagai penunjang dalam pengolahan data ini ditentukan berdasarkan jumlah persentase terbanyak atau yang tertinggi dari setiap komponen penelitian. Dalam hal ini memilih parameter dengan menafsirkan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Sarwanto (2010, hlm. 54) yang terbagi ke dalam empat kriteria dengan menafsirkan kriteria frekuensi persentase sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Frekuensi Presentase

Tingkat	Kategori
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
40% - 55%	Kurang
$\leq 40\%$	Tidak Baik

10. Langkah selanjutnya yaitu menghitung koefisien untuk mencari hubungan dari kedua variabel yang menggunakan rumus korelasi rangking dari Spearman (rho), yaitu :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

rs = koefisien korelasi yang dicari

D = beda antar rank variabel x dengan variabel y

N = banyaknya pasangan skor.

11. Setelah menghitung koefisien selanjutnya menghitung atau mencari signifikan koefisien tunggal dengan menggunakan pendekatan uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}}$$

Keterangan : t = t-hitung yang dicari
r = Koefisien yang dicari
i = Jumlah sampel

Pengujian statistika pada uji-t bertujuan untuk mengetahui tingkat koefisien dari setiap variabel.

12. Untuk menghitung korelasi determinasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: D = Determinasi
r = Koefisien
100% = Konstanta tetap